

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Kelima hal tersebut dipaparkan secara sistematis sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern yang diwarnai dengan tekanan sosial, ekspektasi yang tinggi, dan kemungkinan perbandingan diri melalui media sosial, kesehatan mental dan kesejahteraan individu semakin ditekankan sebagai prioritas utama. Salah satu konsep yang semakin diakui sebagai kunci untuk mencapai kesejahteraan mental adalah *self love*, atau mencintai diri sendiri dengan segenap kelebihan dan kekurangan. *Self love* melibatkan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap diri sendiri, serta kemampuan untuk merawat dan memperjuangkan kebahagiaan dan kesejahteraan diri sendiri. Kurangnya kepercayaan diri individu khususnya remaja menjadi perhatian saat ini karena masa remaja adalah masa ketika mereka mencoba untuk mencari jati dirinya. Mayoritas remaja tidak percaya diri karena mendapatkan tindakan penindasan seperti kekerasan secara verbal, dimana sekarang ini banyak terjadi kekerasan verbal yang dilakukan di media sosial dan membuat korban penindasan merasa kurang percaya diri bahkan dapat menjadi depresi.

Fenomena ini mendorong munculnya berbagai inisiatif dan kampanye yang bertujuan untuk mempromosikan *self love*, termasuk di dalamnya adalah kampanye "Love Myself" yang diluncurkan oleh grup musik Korea Selatan, BTS akronim dari (*Bangtansonyeondan*) yang popularitasnya sudah sangat mengglobal. BTS juga dikenal sebagai idola yang dapat mewakili generasi muda dalam menyebarkan ide-ide optimis untuk kehidupan yang lebih baik, karena karya musik mereka selalu berkaitan dengan kritikan sosial, masalah kehidupan, dan pola pikir yang diarahkan pada generasi muda. BTS bekerja sama dengan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF). Kampanye "Love Myself" bukan sekadar kampanye amal untuk menggalang dana bagi anak-anak dan remaja yang

mengalami kekerasan, melainkan juga merupakan panggilan untuk merayakan dan menerima diri sendiri, serta untuk membangun dunia yang lebih baik yang diperangi dengan kepedulian dan penghargaan atas nilai-nilai diri.

UNICEF mempercayai bahwa semua anak dan remaja ataupun generasi muda berhak mendapatkan kasih sayang dan dicintai oleh orang-orang di sekitar. Dengan terlebih dahulu mencintai diri sendiri adalah langkah utama dari menerima kasih sayang tersebut. Kampanye ini mengharapkan setiap generasi muda dapat merasa percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa perlu mendengarkan perkataan orang lain. Dalam kampanye ini BTS merepresentasikan pesan *self-love* dengan melalui berbagai bentuk, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Seperti melalui lagu-lagu yang mereka rilis terutama pada album *Love Myself : Answer* yang dimana album tersebut berisikan lagu-lagu dengan makna yang mendalam tentang mencintai diri sendiri. Lalu terdapat juga pidato yang disampaikan langsung oleh *leader* BTS yaitu Kim Namjoon di acara *United Nations* pada tahun 2018. Tidak hanya itu dalam kampanye ini pesan *self-love* disampaikan juga dalam bentuk tagar di media sosial, *merchandise* dan juga video yang *HYBE Entertainment* rilis di kanal *Youtube* mereka. Dilihat dari itu, isi pesan yang mereka berikan melalui berbagai media tersebut diutarakan menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal.

Bahasa verbal juga disebut sebagai bahasa lisan, beberapa ahli menganggap bahwa verbal adalah yang utama dan bahwa semua cara lain untuk membuat makna dapat ditangani oleh satu dan istilah yang sama (Jewitt, 2016). Sedangkan bahasa nonverbal sering kita temukan seperti dalam bentuk visual atau gambar, warna, dan objek material lainnya. Menurut para ahli bahasa non-verbal merupakan bahasa dengan berbagai sumber daya yang mencakup bahasa tubuh, gerakan, dan tatapan. Mode-mode ini benar-benar sangat berbeda dengan bahasa secara mendetail dan memerlukan istilahnya sendiri (Jewitt, 2016). Pengguna bahasa harus memahami bahwa mereka dapat berhasil menangkap makna dan pesan yang dikirim melalui penggunaan bahasa dengan menggabungkan bentuk-bentuk non-verbal yang berfungsi dalam konteks sosial. Ucapan berdasarkan satu mode disebut dengan monomodal, yang mengacu pada situasi di mana hanya satu mode atau saluran digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi. Contohnya adalah

sebuah buku yang hanya berisi teks tanpa gambar atau suara tambahan. Sedangkan memahami makna berdasarkan banyak mode disebut dengan multimodal.

Multimodal merupakan istilah yang digunakan untuk mengacu pada cara individu berkomunikasi menggunakan dua atau lebih mode yang berbeda pada saat yang bersamaan (Kress dan van Leeuwen, 1996), multimodal juga dapat merujuk pada penggunaan beberapa mode semiotik dalam produk, atau peristiwa semiotik yang terjadi secara bersamaan. Multimodal dapat dianggap sebagai istilah teknis yang menunjukkan bahwa pemaknaan yang telah kita gunakan sampai saat ini memanfaatkan berbagai alat semiotik (Iedema, 2003). Multimodal pada bahasa merupakan teori semiotik yang menyiratkan bahwa makna terkandung dalam sarana komunikasi dan masing-masing sarana ini yaitu ucapan, tulisan, gambar, dan tanda mempengaruhi makna secara terpusat dan dominan di seluruh proses komunikasi bersarana fonik maupun grafik (Sinar, 2012). Orang-orang saat ini semakin mengandalkan penggunaan banyak mode berbeda untuk komunikasi. Dalam penelitian ini, komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan makna kepada khalayak melalui interpretasi maupun sebagai peristiwa di mana pesan ditransmisikan dari pengirim ke penerima, seperti penyampaian pesan di dalam kampanye *Love Myself* karya BTS yang akan diteliti mengenai bagaimana representasi *self-love* yang tertuang baik secara verbal dan juga non-verbal. Tetapi dalam penelitian ini, akan meneliti salah satu bentuk kampanye berupa video *Youtube* yang di dalamnya terdapat penyampaian makna dengan menggunakan banyak mode, sehingga penulis akan menggunakan analisis multimodal.

Para peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan multimodal. Namun, mereka semua masih berfokus pada bidang ilmu komunikasi dan visual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh A Gumulja, A Prasetio (2020) yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Perspektif Feminisme Pada Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Analisis Multimodal Dalam Film)”. Penelitian ini membahas tentang perempuan yang berani dan tangguh dalam melawan tekanan laki-laki atau sistem patriarki dari sudut pandang feminisme dalam metafungsi representasional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh RA Fitriawan (2021) mengenai film *Parasite* dengan menggunakan analisis multimodal Kress Dan Leeuwen, penelitian ini

mengungkapkan bahwa keluarga Kim merupakan ‘parasit’ bagi keluarga Park, yang dimana sebagai ‘inangnya’. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh SV Putri (2022) yang meneliti tentang bagaimana maskulinitas direpresentasikan dalam sebuah iklan produk MS Glow Men. Dengan memanfaatkan sumber semiotik yang lebih kompleks dalam pembentukan makna, iklan merupakan salah satu media massa yang termasuk dalam wacana multimodal, menurut penggunaan analisis multimodal Kress dan van Leeuwen yang dilakukan oleh peneliti ini.

Berdasarkan hasil penelusuran, kajian dalam bidang bahasa dengan menggunakan objek video *YouTube* masih jarang dilakukan dengan menggunakan alat analisis multimodal. Artinya, analisis multimodal yang digunakan dalam video *YouTube* belum diteliti secara mendalam dan spesifik. Adapun penelitian yang relevan dalam penggunaan analisis multimodal, yaitu penelitian yang dilakukan oleh D Yana, A Abbas (2022) berjudul “Representasi Pedagogis dan Refleksi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Video Animasi: Multimodal Analisis”. Penelitian ini dianalisis dengan mengadaptasi teori Kvl oleh Kress & Leeuwen dan teori *Multimodal Discourse Analysis* dari O’Halloran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembuat konten menggunakan banyak hal dalam bentuk orang, hewan, dan objek, seperti animasi guru perempuan, anak laki-laki, dan perempuan, untuk menggambarkan lingkungan dan realitas pembelajaran semi formal dan konsep pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk membuka pintu akan pemahaman yang lebih dalam bagaimana pesan-pesan positif tentang *self love* disampaikan secara multimodal melalui berbagai elemen komunikasi visual dan verbal dalam kampanye tersebut. Hal ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya *self love* dalam masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana budaya populer dan media massa dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang kesehatan mental dengan cara meneliti video kampanye di kanal *Youtube* dengan menggunakan analisis multimodal karena dapat menafsirkan setiap makna yang terdapat dalam video dengan lebih mendetail. Pemilihan video sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan video merupakan salah satu media penyampaian pesan yang terdapat lebih dari satu mode komunikasi

yang dimana dibutuhkan penafsiran lebih lanjut untuk memahami setiap pesan dan makna yang disampaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diamati maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur multimodal dalam video kampanye “Love Myself” karya BTS?
2. Bagaimana representasi *self-love* yang muncul pada moda visual dan moda verbal dalam video kampanye "Love Myself" karya BTS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah hasil dari jawaban atas rumusan masalah.

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana unsur multimodal yang terdapat dalam video kampanye “Love Myself” karya BTS.
2. Untuk mengetahui bagaimana representasi *self-love* muncul dalam video kampanye “Love Myself” karya BTS pada moda visual dan moda verbal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan penggunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan analisis multimodalitas di bidang bahasa.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis selain manfaat teoretis.

Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian yang bersifat relevan.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penggunaan bahan ajar terkait penggunaan kajian multimodalitas dalam bahasa Korea ataupun bahasa asing lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu memuat bab I membahas tentang pendahuluan, bab II membahas tentang kajian pustaka, bab III membahas tentang metode penelitian, bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, serta bab V membahas tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bab I merupakan Pendahuluan yang di dalamnya memuat hal-hal yang mendasari penulisan skripsi ini. Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi adalah beberapa poin yang akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang menjelaskan mengenai konsep dan teori-teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah teori multimodal. Lalu ada juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran penelitian. Susunan dari bab II ini antara lain: pengertian multimodal, pengertian dan makna representasi, *self-love*, kampanye, penelitian terdahulu mengenai analisis multimodal, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung. Bab ini memiliki beberapa sub bab yang terdiri atas desain penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan Temuan dan Pembahasan yang berisi deskripsi temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan olah data. Selain itu, juga dipaparkan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembaca atau para peneliti selanjutnya.